

Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional.....(Habiburrahman)

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA

DI PROVINSI LAMPUNG

ANALYSIS OF REGIONAL GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) OF LABOR ABSORPTION IN LAMPUNG PROVINCE

Habiburrahman

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Jl. ZA. Pagar Alam Nomor 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung 35141.

Telp (0721)701979 Hp. 082182022192 Email: habiburrahmanuzir@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research investigates the influence the Regional Gross Domestic Product to employment absorption. The problems in the Lampung Province are low employment absorption, and fluctuated Regional Gross Domestic Product growth . It is not yet known how the contribution Regional Gross Domestic Product to employment absorption The explanatory method is applied in this research which aims to clarify the causal relationship among the variables and to test the hypotheses. The research used time series secondary data of 30 years and was analysed by multivariate linear regression analysis with Ordinary Least Square (OLS) technique using Eviews program of version 7.0. The findings of this research show that the employment absorption also depends on Regional Gross Domestic Product. This research also reveals that the Regional Gross Domestic Product is a strategy to improve the employment absorption in Lampung Province.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Masalah yang terjadi di Provinsi Lampung adalah rendahnya penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB estasi yang berfluktuasi serta belum diketahuinya bagaimana kontribusi PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data runtut-waktu (*time-series*) sebanyak 30 tahun, menggunakan alat analisis regresi linier sederhana (*Linear Regression Analysis*) dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan program

Eviews versi 7.0 . Temuan penelitian menunjukkan bahwa Penyerapan tenaga kerja juga bergantung pada PDRB. Dan penelitian ini juga menemukan bahwa meningkatkan PDRB merupakan strategi dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional, Pemerintah melakukan segenap program disegala bidang yang salah satu tujuannya untuk mencapai kemajuan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) . PDB per kapita atau/Pendapatan perkapita serta pendapatan per jam kerja. Dilihat dari segi Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2011 mengalami pertumbuhan hingga 6,5 persen . Pertumbuhan ini menjadi pertumbuhan paling besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga ini menjadi pertumbuhan paling tinggi dan pertama bisa tembus 6,5 persen apabila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya terlihat mengalami kenaikan signifikan, dimana pada 2009 pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 4,63 persen dan pada 2010 mencapai 6,2 persen (Badan Pusat Statistik ,2011). Kondisi pertumbuhan PDB ini tidak hanya berdampak pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan tetapi juga akan berimplikasi langsung pada perekonomian daerah. Pembangunan di Propinsi Lampung yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerin-

tah pemerintah dan masyarakat. Namun berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi dan di kabupaten/kota sehingga pencapaian pertumbuhan ekonomi masih dibawah pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Pertumbuhan PDRB Prov. Lampung dengan Indonesia

Tahun	Lampung (%)	Indonesia (%)
2004	5,07	5,83
2005	4,02	5,69
2006	4,98	5,50
2007	5,94	6,28
2008	5,26	6,01
2009	5,07	6,20
2010	5,75	6,10
2011	6,38	6,50
Rata-rata	5,53	6,04

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2011.

Dari tabel di atas terlihat bahwa Pertumbuhan PDRB Propinsi Lampung periode 2004–2011 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, PDRB Propinsi Lampung mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 5,53 persen di bawah pertumbuhan ekonomi nasional rata-rata 6,04 persen. Kontribusi per sektor terhadap PDRB terlihat Tabel 2.

Tabel 2. PDRB Provinsi Lampung dan Kontribusi Per Sektor Tahun 2009 – 2011

Sektor	2011		2010		2009	
	Juta	%	Juta	%	Juta	%
Pertanian	15,628	38,28	14,759	38,53	14,693	40,57
Pertambangan	742,033	1,82	712,80	1,86	737,977	3,58
Industri Pengolahan	5,430	13,30	5.177	13,52	4,879	13,47
Listrik dan Air Bersih	156,52	0,38	1,442	0,38	129,396	0,63
Bangunan	1,975	4,84	1,833	4,79	1,767,	4,88
Perdg, Hotel, Restoran	6,465	15,84	60,757	15,86	58,000	0,28
Angkutan/Komunikasi	3,171	7,77	28,032	7,32	24,240	0,12
Bank/Keu/Perum	4,122	10,10	39,006	10,18	30,393	0,15
Jasa	3,137	7,68	28,784	7,57	27,448	0,13
Total	40,829	100	38,305	100	36,211	100
Laju Pertumbuhan		6,38		5,76		5,07

Sumber : BPS Provinsi Lampung , 2011.

Dari tabel di atas terlihat bahwa PDRB dari sisi penawaran, sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar bagi pembentukan PDRB yaitu 41,63 persen pada Tahun 2008, 40,57 persen pada tahun 2009, 38,53 pada tahun 2010, serta 38,28 persen pada Tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan

PDRB akan berimplikasi pada ketenagakerjaan diantaranya penyerapan tenaga kerja. Persoalan utama dari masalah ketenagakerjaan adalah keterbatasan kesempatan kerja dan masih terjadinya pengangguran, kondisi ketenagakerjaan ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Angkatan kerja, Bekerja dan pengangguran beserta tingkat pertumbuhannya tahun 2008 sd 2011

Tahun	Angkatan Kerja (000)	Pertumbuhan %	Bekerja (000)	Pertumbuhan %	Menganggur (000)	Pertumbuhan %
2008	3.650,48	-	3.395,26	-	255,22	-
2009	3.678,89	0,78	3.438,91	1,29	239,98	-6,27
2010	3.757,70	2,14	3.536,39	2,83	221,70	-5,76
2011	3.796,70	1,03	3.581,94	1,28	214,76	-3,18
Ratarata	3762,44	1,88	3.535,99	2,39	226,45	-4,27

Sumber : BPS Provinsi lampung (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas kondisi ketenagakerjaan Provinsi Lampung Tahun 2008 sd 2011 terlihat bahwa rata-rata angkatan kerja pertahun 3.762.440 orang dengan rata-rata pertumbuhan 1,88 persen per tahun. diikuti rata-rata penyerapan tenaga kerja yang lebih kecil sebesar 3.539.990 orang dengan rata-rata pertumbuhan 2,39 persen. Sehingga pengangguran rata-rata pertahun 226.450 orang dengan pertumbuhan - 4,27 . Artinya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir angka penyerapan tenaga kerja semakin baik sehingga pengangguran semakin berkurang. Namun demikian tetap saja menjadi tugas Pemerintah untuk semakin memperkecil tingkat pengangguran tersebut. Dengan melihat data empirik yang dipaparkan diatas yaitu faktanya pertumbuhan PDRB Tahun 2004 - 2009 berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 5,53 persen dan dibawah Pertumbuhan Ekonomi nasional (PDB) rata-rata pertumbuhan 6,03 persen (Tabel 1). Seterusnya PDRB akan mempengaruhi Penyerapan tenaga kerja. Dimana pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang berfluktuasi . juga pertumbuhan angkatan kerja yang berfluktuasi. Dengan dasar hal tersebut diatas maka peneliti ingin menganalisis bagaimana keterkaitan variable Keterkaitan PDRB dengan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui masalah yang muncul yaitu: 1) PDRB Provinsi Lampung periode 2004 sd 2011 berfluktuasi, 2) Pertumbuhan PDRB periode 2004 sd 2011 rata-rata pertahun 5,53 persen masih berada dibawah PDRB secara Nasional periode 2004 sd 2012 secara rata-rata 6,04 persen yang seterusnya PDRB tersebut akan berimplikasi pada kesempatan kerja, 3) Periode 2008-2011 menunjukkan angkatan kerja rata-rata meningkat yang lebih besar dengan penyerapan yang lebih kecil sehingga

pengangguran bertambah, namun pertumbuhan tersebut berfluktuasi

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung? Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja .

Kerangka Pemikiran

Teori Pembangunan Ekonomi.

Konsep Pembangunan Ekonomi. Todaro (2000) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multi dimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidak merataan distribusi dan pemberantasan kemiskinan. Lewis dalam Chenery & Srinivasan, (1993), juga mengidentifikasi bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai hasil transisi tersebut dapat dicapai melalui pembentukan surplus pertanian, penguatan nilai tukar uang, dan peningkatan tabungan.

Indikator Pembangunan ekonomi. Untuk mengukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi menurut Wiraswasmita (2009) mengemukakan beberapa model penilaian sebagai berikut: 1. Pertumbuhan ekonomi. 2. Pertumbuhan PDB per kapita, 3. The Physical Quality of Life Index (PQLI), 4. The Human development Index (HDI), 5. Pemenuhan Kebutuhan pokok. 6. Indikator ekonomi bersih.

Teori Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2000; 57): adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu

negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Aliran pemikiran mengenai pertumbuhan ekonomi terdiri dari Teori yaitu aliran Klasik dan Teori Modern, dan diantara kedua teori ini terdapat Teori Neo Keynes dan Teori Neo Klasik.

Teori Aliran Klasik. Dasar pemikiran Teori Klasik adalah bahwa pembangunan ekonomi dilandasi oleh sistem liberal, dimana pertumbuhan ekonomi didorong oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Jika keuntungan meningkat, tabungan akan meningkat, dan investasi juga akan bertambah. Hal ini akan meningkatkan stok modal. Skala produksi meningkat dan mendorong bertambahnya permintaan atas tenaga kerja, sehingga tingkat upah juga meningkat. Selanjutnya meningkatnya permintaan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan suplai tenaga kerja, yang akhirnya akan menurunkan tingkat produktivitas dan keuntungan. Hal ini karena berlakunya hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing return*) yang disebabkan oleh terbatasnya jumlah sumber daya, seperti luas tanah. Keterbatasan sumber daya mengakibatkan produksi, permintaan tenaga kerja dan tingkat upah menurun.

Teori Neo Keynes. Model pertumbuhan yang masuk ke dalam kelompok Teori Neo Keynes adalah model dari Harrod dan Domar yang memperluas teori Keynes mengenai keseimbangan pertumbuhan

ekonomi dalam perspektif jangka panjang dengan melihat pengaruh dari investasi, baik pada permintaan agregat maupun perluasan kapasitas produksi penawaran agregat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teori Aliran Neo Klasik.

Teori Schumpeter. Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembauran atau inovasi dalam ekonomi.

Teori Pertumbuhan Paul A. Baran. Baran berpendapat bahwa akibat pengaruh dari negara maju, ekonomi negara sedang berkembang akan menjadi buruk. proses akumulasi modal tidak terjadi. Yang terjadi justru sebaliknya, yaitu modal asing yang datang ke negara sedang berkembang justru mengambil surplus ekonomi yang terjadi. Hal ini mengakibatkan kapital yang ada berkurang dan masyarakat menjadi miskin karena tidak menikmati surplus tersebut.

Teori Pertumbuhan Sollow–Swan. Menurut teori ini, terdapat empat anggapan dasar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja (penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, Fungsi produksi $Q = f(K, L)$. (K: Kapital, L: Labour). Adanya kecenderungan menabung dari masyarakat, semua tabungan masyarakat diinvestasikan.

Teori Pertumbuhan Rostow. Menurut teori ini, pembangunan ekonomi merupakan proses yang bergerak dalam suatu garis lurus, dari masyarakat terbelakang ke masyarakat maju.

Teori Pertumbuhan Endogen (New Growth theory). Teori baru ini menyajikan suatu kerangka teoritis untuk menganalisis proses pertumbuhan GNP yang bersumber dari suatu sistem yang mengatur proses produksi. Model pertumbuhan endogen

menyatakan hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat disuatu negara semakin besar. Lebih lanjut model endogen ini mengasumsikan bahwa investasi swasta dan public (pemerintah) di bidang sumber daya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu peningkatan produktivitas.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB merupakan nilai tambah (value added) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam daerah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar (Badan Pusat Statistik, 2011).

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya dan menunjukkan pendapatan yang dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah serta menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. Salah satu faktor yang mendorong investor melakukan investasi di suatu daerah adalah karena faktor ekonomi di daerah tujuan, seperti potensi pasar, sumber daya alam dan daya saing. Potensi pasar digambarkan dengan besarnya pendapatan daerah tersebut yang dicerminkan oleh nilai Produk Domestik Bruto (PDRB).

Peranan pendapatan daerah (PDRB) terhadap investasi sangat penting, karena pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Tingginya permintaan juga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan kata lain, apabila PDRB meningkat maka investasi akan bertambah tinggi juga. Dengan demikian investasi mendapat pengaruh dari pendapatan daerah (PDRB).

Penyerapan Tenaga Kerja. Simanjuntak (2001,) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sitanggang dan Nachrowi (2004) yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan terhadap barang dan jasa.

Pengertian Penyerapan tenaga kerja adalah merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Badan Pusat Statistik, 2007). Simanjuntak (2001) mengemukakan bahwa Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja disuatu daerah tertentu Sehingga dalam penelitian ini digunakan pengertian penyerapan tenaga kerja adalah

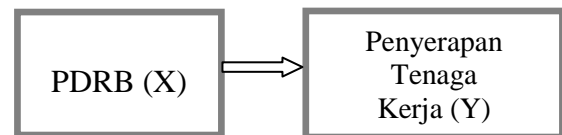
jumlah angkatan kerja yang mempunyai status sebagai pekerja/bekerja.

Untuk mengukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi menurut Wiraswasmita (2009) mengemukakan beberapa model penilaian sebagai berikut: 1) Pertumbuhan ekonomi, 2) Pertumbuhan PDB per kapita, 3) The Physical Quality of Life Index (PQLI), dan 4) The Human development Index (HDI). Dasar pemikiran Teori Klasik adalah bahwa pembangunan ekonomi dilandasi oleh sistem liberal, dimana pertumbuhan ekonomi didorong oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Jika keuntungan meningkat produksi juga akan bertambah. Hal ini akan meningkatkan stok modal. Skala produksi meningkat dan mendorong bertambahnya permintaan atas tenaga kerja. Selanjutnya meningkatnya permintaan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan suplai tenaga kerja, yang akhirnya akan menurunkan tingkat produktivitas dan keuntungan. Hal ini karena berlakunya hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing return*) yang disebabkan oleh terbatasnya jumlah sumber daya, seperti luas tanah. Keterbatasan sumber daya mengakibatkan produksi, permintaan tenaga kerja dan tingkat upah menurun. Salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah adalah PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Simanjuntak (2001) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sitanggang dan Nachrowi (2004) yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah

sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Simanjuntak (2001) mengemukakan bahwa Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja disuatu daerah tertentu. Dalam penelitian ini digunakan pengertian penyerapan tenaga kerja adalah jumlah angkatan kerja yang berstatus sebagai pekerja/bekerja.

Selanjutnya dapat dibuatkan Paradigma Penelitian sebagai berikut :



Hipotesis. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan Hipotesis : Terdapat pengaruh yang signifikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis (Singarimbun dan Sofyan Efendi ,1995). Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data time-series dari sebanyak 25 tahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Daerah, DISNAKERTRANS, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Operasional Variabel. Penjelasan mengenai variabel dan indikatornya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Satuan	Skala
1	X = PDRB	PDRB berdasarkan harga konstan pendekatan Produksi	Jutaan rupiah	Ratio
2	Y = Penyerapan tenaga kerja	Jumlah penduduk yang bekerja	Ribuan orang	Ratio

Sumber : Data diolah

Metode Analisis

Persamaan Struktural. Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja

$$Y = f(X)$$

$$Y = \beta_1 + \beta_2 X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = adalah variabel Independen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja

X = adalah variabel dependen yaitu PDRB

β_1 dan β_2 = adalah parameter – parameter yang tidak diketahui;

ϵ = adalah error (kesalahan pengganggu).

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Regresi Linier Rederhana (*Linear regression Analysis*) dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) dengan alat program Eviews.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi makro yang dapat menggambarkan perkembangan ekonomi wilayah. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan produktifitas dan pendapatan masyarakat akan meningkat melalui penciptaan kesempatan kerja dan peluang berusaha (Badan Pusat Statistik, 2012). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun 1980-2011 ditunjukkan dengan PDRB yang cenderung terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 11,82 persen (lihat Tabel 5 dan Gambar 1).

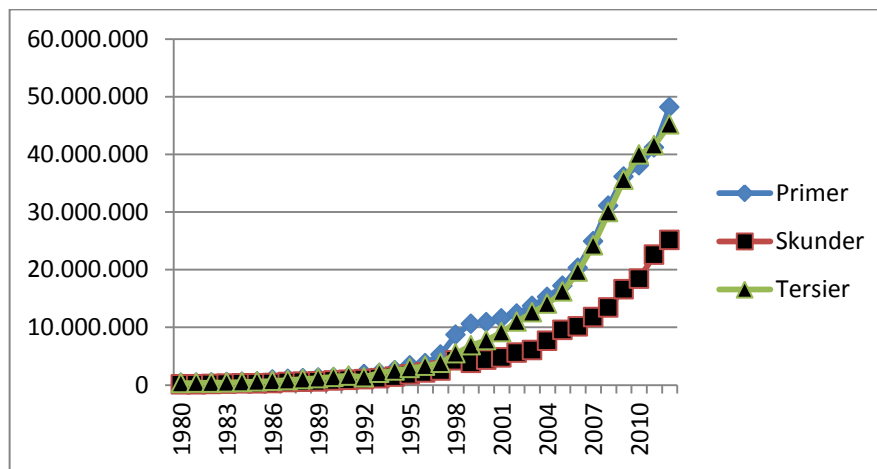
Tabel 5. PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya (dalam jutaan rupiah)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan	
	Juta	Juta	%
1980	1.480,95	-	-
1981	1.589,80	108,85	7,35
1982	1.680,56	90,76	5,71
1983	1.780,95	100,39	5,97
1984	1.880,05	99,10	5,56
1985	1.980,10	100,05	5,32
1986	2.005,78	25,68	1,30
1987	2.152,53	146,75	7,32
1988	2.533,04	380,52	17,68
1989	2.872,94	339,90	13,42
1990	3.224,64	351,69	12,24
1991	3.636,73	412,09	12,78
1992	4.432,94	796,21	21,89
1993	5.410,53	977,59	22,05
1994	6.533,24	1.122,71	20,75
1995	8.119,19	1.585,96	24,28
1996	9.239,17	1.119,98	13,79
1997	10.570,47	1.331,30	14,41
1998	18.481,53	7.911,06	74,84
1999	21.624,17	3.142,64	17,00
2000	23.245,08	1.620,91	7,50
2001	24.079,61	834,53	3,59
2002	25.433,28	1.353,67	5,62
2003	26.898,05	1.464,78	5,76
2004	28.262,29	1.364,24	5,07
2005	29.325,62	1.063,33	3,76
2006	30.861,36	1.535,74	5,24
2007	32.694,89	1.833,53	5,94
2008	34.443,15	1.748,26	5,35
2009	36.211,13	1.767,98	5,07
2010	38.305,27	2.094,14	5,75
2011	40.829,41	2.524,14	6,38
Rata-rata	15.951,10	1.346,47	11,82

Sumber : BPS Provinsi Lampung, data diolah

Berdasarkan data pada Gambar 1, jika pertumbuhan ekonomi dilihat dari pertumbuhan sector primer, sekunder dan tersier

Ternyata menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang meningkat seperti yang terlihat dalam Gambar 1 berikut.



Sumber : BPS Provinsi Lampung ,data diolah.

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Per 3 sektor

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa dilihat dari kontribusi per sektor terhadap PDRB peranan sektor primer (Pertanian, pertambangan dan perikanan) mendominasi dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB, diikuti sektor tersier (perdagangan, Hotel dan restoran serta jasa lainnya) dan terakhir sektor sekunder (industri pengolahan, konstruksi, listrik, gas dan air). Dengan demikian berarti Struktur ekonomi Provinsi Lampung didominasi sektor Primer. Selain sektor pertanian, sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran terdapat sektor lain yang pertumbuhannya rata-rata di bawah 10% seperti sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan rata-rata sebesar 9,6%, sektor pengangkutan dan komunikasi rata-rata tumbuh 6,61% serta sektor jasa-jasa rata-rata tumbuh 6,24%. sektor bangunan dan konstruksi tumbuh rata-rata 4,53%, Sektor pertambangan dan penggalian punya kontribusi hanya 1,66% hal ini dikare-nakan potensi sumberdaya meneral

Provinsi Lampung belum banyak di manfaatkan, dan kontribusi terkecil pada Sektor listrik, gas dan air bersih rata-rata sebesar 0,46%.

Penyerapan Tenaga Kerja. Pengertian Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Badan Pusat Statistik, 2007) Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja disuatu daerah tertentu, Sehingga dalam penelitian ini pengertian penyerapan tenaga kerja adalah jumlah angkatan kerja yang mempunyai status sebagai pekerja/bekerja di Provinsi Lampung. Dalam kaitan dengan penyerapan tenaga kerja maka tidak terlepas dari angkatan kerja dan pengangguran dimana alokasi angkatan kerja terdiri dari orang yang bekerja dan pengangguran seperti Tabel 6.

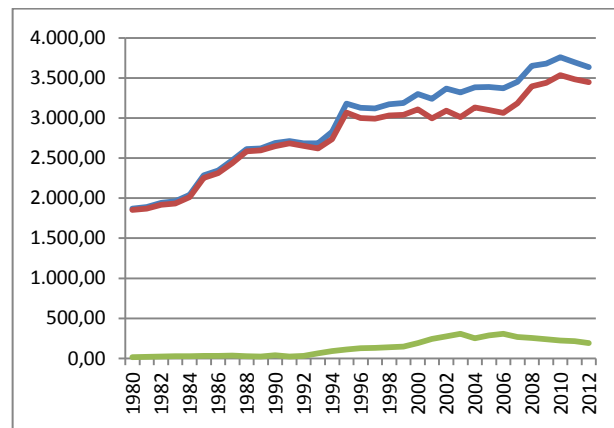
Tabel 6 Angka Ketenagakerjaan di Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya

Tahun	Angkatan Kerja	Pertumbuhan buhan	Bekerja	Pertumbuhan	Menganggur	Pertumbuhan
	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)
1980	1.870,12	-	1.853,66	-	16,462	-
1981	1.890,90	1,11	1.869,67	0,86	21,226	28,94
1982	1.943,01	2,76	1.917,76	2,57	25,246	18,94
1983	1.961,90	0,97	1.934,95	0,90	26,948	6,74
1984	2.043,01	4,13	2.014,35	4,10	28,664	6,37
1985	2.284,36	11,81	2.253,79	11,89	30,572	6,66
1986	2.345,70	2,69	2.313,39	2,64	32,315	5,70
1987	2.473,25	5,44	2.437,57	5,37	35,684	10,43
1988	2.614,05	5,69	2.585,06	6,05	28,991	-18,76
1989	2.622,20	0,31	2.597,07	0,46	25,135	-13,30
1990	2.688,72	2,54	2.648,80	1,99	39,922	58,83
1991	2.711,02	0,83	2.685,36	1,38	25,66	-35,72
1992	2.684,28	-0,99	2.651,12	-1,28	33,163	29,24
1993	2.683,44	-0,03	2.621,45	-1,12	61,993	86,93
1994	2.827,30	5,36	2.735,67	4,36	91,632	47,81
1995	3.181,44	12,53	3.069,74	12,21	111,704	21,91
1996	3.128,02	-1,68	2.999,22	-2,30	128,798	15,30
1997	3.121,38	-0,21	2.991,62	-0,25	129,763	0,75
1998	3.169,75	1,55	3.031,50	1,33	138,253	6,54
1999	3.187,08	0,55	3.041,15	0,32	145,931	5,55
2000	3.298,46	3,49	3.106,88	2,16	191,582	31,28
2001	3.238,30	-1,82	2.994,02	-3,63	244,276	27,50
2002	3.368,56	4,02	3.093,31	3,32	275,253	12,68
2003	3.321,02	-1,41	3.013,89	-2,57	307,13	11,58
2004	3.381,82	1,83	3.132,13	3,92	249,69	-18,70
2005	3.387,50	0,17	3.100,61	-1,01	286,891	14,90
2006	3.371,83	-0,46	3.064,14	-1,18	307,689	7,25
2007	3.450,98	2,35	3.181,85	3,84	269,132	-12,53
2008	3.650,48	5,78	3.395,26	6,71	255,217	-5,17
2009	3.678,89	0,78	3.438,91	1,29	239,98	-5,97
2010	3.757,70	2,14	3.536,39	2,83	221,70	-7,62
2011	3.896,70	-1,64	3.681,94	-4,10	214,86	-3,11
Rerata	2.929,38	3,16	2.795,14	2,02	134,2718	10,29

Sumber : BPS Provinsi Lampung , data diolah.

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah angkatan kerja yang berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,16%, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja juga jumlahnya berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,02%

sehingga penduduk yang menganggur juga berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,29%. Fluktuasi angkatan kerja, penyerapan tenaga kerja dan pengangguran seperti dijelaskan diatas, untuk lebih jelas perkembangannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : BPS Provinsi Lampung , data diolah.

Gambar 2. Grafik Ketenagakerjaan Provinsi Lampung

Dari Grafik diatas terlihat bahwa pertumbuhan angkatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan penyerapan tenaga kerja , hal ini merupakan indikasi bahwa ketenagakerjaan di Provinsi Lampung masih belum baik dimana pertumbuhan angkatan kerja 3,16% belum diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja yang sebanding sehingga penyerapan tenaga kerja masih lebih kecil 2,02% dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja, akibatnya pengangguran tetap terjadi bahkan dalam periode analisa rata-rata terjadi peningkatan 10,29%. Berdasarkan sektor ekonomi, terjadi pergeseran kelompok tenaga kerja dari sektor primer, yaitu sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan ke sektor tersier, yaitu sektor Perdagangan, Rumah Makan, Jasa Akomodasi dan sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan. Sektor

Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan mengalami pengurangan tenaga kerja sebanyak 2,86%. Di sisi lain sektor Perdagangan, Rumah Makan, Jasa Akomodasi mengalami peningkatan tenaga kerja sebanyak 3,1% diikuti oleh sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan yang meningkat sebesar 2,05%. Semakin tingginya kebutuhan lapangan pekerjaan ditengah ketersediaan lapangan kerja yang terbatas, dan masih tingginya minat masyarakat untuk bekerja di luar negeri mendorong peningkatan arus tenaga kerja Lampung ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia(TKI).

Analisis Induktif. Hasil pengukuran dari Persamaan Struktural/Model. Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengaruh	Koefisien	
	B	R ² z1.z2
Kontribusi PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja	0.617025	0.786897

Hasil koefisien regresi PDRB sebesar 0.617025 cukup dapat memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan besarnya pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 78,69 persen dan sisanya 21,31 persen dipengaruhi variabel lain.

Interpretasi

Hasil analisis koefisien regresi mode. Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja ditunjukkan oleh koefisien regresi $\beta_1 = 0,6170$. Dalam model penyerapan tenaga kerja diatas tampak bahwa nilai koefisien regresi PDRB yang menunjukkan constant elasticity adalah positif sebesar 0,6170. Berdasarkan nilai ini dapat diturunkan nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja dari PDRB yaitu sebesar $E = 0,6170$. Nilai $E < 1$ menunjukkan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja bersifat in elastis dari PDRB. Nilai elastisitas sebesar 0,6170 menunjukkan bahwa peningkatan PDRB 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan Penyerapan tenaga kerja sebesar 0,6170 satuan. dan sebaliknya jika terjadi penurunan PDRB 1 satuan maka akan diikuti dengan penurunan Penyerapan tenaga kerja 0,6170 satuan. Elastisitas (E) < 1 ini menunjukkan suatu kondisi yang in elastis atau *dicreasing return to scale*(hasil peningkatan yang lebih kecil). Hal ini sejalan dengan hasil uji signifikansi dimana $t_{hitung} = 10,69 > t_{tabel} = 2.037$, yang berarti terdapat pengaruh positif antara PDRB dengan penyerapan tenaga

kerja. Pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung tercermin dari hasil pengaruh simultan (R^2) = 0,7886, yang memberikan makna Pengaruh PDRB adalah sebesar 78,86% terhadap penyerapan tenaga kerja dan sisanya 21,14% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di diperhitungkan dalam model. Berdasarkan hasil regresi yang telah di kemukakan di atas maka PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Hal ini sejalan dengan pendapat Samuelson (2004) yang mengtakan jika terdapat peningkatan dalam produksi output nasional, dimana dalam hal ini konsep yang dipakai adalah PDB, maka akan menaikkan permintaan tenaga kerja sehingga pengangguran turun .

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah : Peningkatan PDRB memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk meningkatkan Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Peningkatan PDRB yang cukup efektif dalam meningkatkan Penyerapan tenaga kerja menunjukkan Lapangan kerja /kesempatan kerja yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2007. *Lampung Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Indikator Ekonomi Provinsi Lampung*.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Bahasa Indonesia. The Mc Graw-Hill Companies Inc. All rights reserved. Jakarta: Erlangga.
- Chenery, Hollis dan Srinivasan, T.N. 1993 *Handbook of Development Economics*, Volume 1. North Holland.
- Jhingan M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerjemah: D.Guritno. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samuelson. 2004. *Economics*. India. Mc . Graw-Hill: Education Pvt Limited.
- Samuelson, Paul A. And Nordhaus W. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, Payaman . 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Singarimbun M, Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sitanggang, Ignatia Rohana dan Djalal Nachrowi. 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyebaran Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. (Online), (<http://isjd.-pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/5104103133.pdf>, (diakses 12 Oktober 2011)).
- Todaro, Michael P. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Wirasasmita, Yuyun. 2009. *Uji Kelayakan Model*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran.